

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil riset yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan Pendapatan Perkapita penduduk di Indonesia. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolok ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara, semakin besar pendapatan perkapitanya, semakin makmur negara tersebut.

Berikut data perkembangan pendapatan perkapita Indonesia 3 tahun terakhir:

Tahun	Pendapatan Perkapita	Kenaikan dari tahun sebelumnya (%)
2009	23,9 juta	11,6 %
2010	27,1 juta	13,3%
2011	30,8 juta	13,8%

Jika dihitung perbulan, rata-rata pendapatan perkapita penduduk Indonesia sekitar Rp2,56 juta. Dengan dasar asumsi bahwa mayoritas penduduk adalah Muslim, maka tentu saja kenaikan pendapatan sebagian besar terjadi pada keluarga Muslim, dan dapat dipahami jika

disebutkan bahwa terjadi peningkatan jumlah kelas menengah di Indonesia. Beberapa pengamat bahkan secara kuantitatif menyatakan bahwa setidaknya terjadi peningkatan sekitar 50 juta orang kaya baru. Maka potensi Rp217 triliun pertahun sebagaimana hasil penelitian Kemenag dan Baznas di atas, merupakan sesuatu yang cukup realistis. Katakanlah, jika dari 86% jumlah masyarakat Muslim, sekitar 60% merupakan muzakki, dan rata-rata membayar zakat sebesar Rp2 juta, maka zakat yang bisa terkumpul sekitar 248 Trilyun. Tetapi Badan Pusat Statistika (BPS) juga menunjukkan bahwa angka kemiskinan Indonesia masih sangat tinggi, mencapai 30,02 juta (Maret 2011).¹

Hasil riset berikutnya yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tingkat kenaikan jama'ah haji secara signifikan, tetapi tingkat korupsi yang ada di Indonesia juga meningkat secara signifikan.²

Berikutnya adalah hasil penelitian sosial bertema ” *How Islamic are Islamic Countries*” yang dilakukan oleh Scheherazade S Rehman dan Hossein Askari dari The George Washington University, yang menyimpulkan bahwa Negara yang paling Islami (menerapkan nilai-

¹Seputar Indonesia, *Zakat untuk Produktivitas Umat*, diakses tanggal 25 Juli 2012

²Kompas, *Pelayanan Haji*, diakses tanggal 25 Juli 2012

nilai ke Islaman dalam kehidupan bermasyarakat) justru Negara non Islam. Hasil penelitiannya dipublikasikan dalam *Global Economy Journal* (Berkeley Electronic Press, 2010). Menilai Selandia Baru berada di urutan pertama negara yang paling Islami di antara 208 negara, diikuti Luksemburg di urutan kedua. Sementara Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim menempati urutan ke-140. Dari 56 negara anggota OKI, yang memperoleh nilai tertinggi adalah Malaysia (urutan ke-38), Kuwait (48), Uni Emirat Arab (66), Maroko (119), Arab Saudi (131), Indonesia (140), Pakistan (147), dan terburuk adalah Somalia (206). Negara barat yang dinilai mendekati nilai-nilai Islam adalah Kanada di urutan ke-7, Inggris (8), Australia (9), dan Amerika Serikat (25).³

Munawar Saad menyoroti bahwa praktik ritualisme keagamaan di negeri ini cukup semarak. Beberapa indikator maraknya ritualisme tersebut di antaranya, semakin besarnya minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji dan semakin meningkatnya jumlah pembangunan masjid dan surau. Menurutnya lagi, meningkatnya minat untuk naik haji dan bertambahnya jumlah masjid tidak diringi

³Munawar Saad, *Antagonisme Penerapan Ajaran Islam*, <http://penuliskalbar.blogspot.com/2011/12/antagonisme-penerapan-ajaran-islam-di.html>, diakses tanggal 25 Juli 2012

dengan kristalisasi nilai-nilai akhlak islami dalam kehidupan bangsa Indonesia sebagai pribadi ataupun bangsa.⁴

Realita di atas menunjukkan bahwa aktivitas ibadah yang dilakukan belum berdampak positif dalam kehidupan bangsa Indonesia. Terlebih lagi tentang praktik ibadah tata cara kepengurusan jenazah, banyak dari masyarakat belum bisa mempraktikkan tata cara tentang kepengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan, dan pada akhirnya mereka hanya bisa melaksanakan sebagian kecil dari kewajiban yang seharusnya dilakukan, karena pengetahuan mereka yang minim terhadap tata cara kepengurusan jenazah. Hal itu memunculkan anggapan bahwa pelajaran ibadah, baik di lembaga formal maupun informal gagal untuk membentuk sikap dan karakter islami.

Pada lembaga formal, seperti sekolah atau madrasah, masih banyak beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih khususnya materi tentang tata cara kepengurusan jenazah di kelas, antara lain: materi terlalu fokus dalam pengayaan pengetahuan atau teori (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan atau pengamalan (psikomotorik). Dalam kemampuan

⁴Munawar Saad, *Antagonisme Penerapan Ajaran Islam*, diakses tanggal 25 Juli 2012

praktiknya juga lebih didominasi dalam pencapaian kognitif saja, kurang mengakomodasikan kebutuhan afektif dan psikomotoriknya.

Mengingat pentingnya pelajaran fiqih dalam mendidik praktik ibadah tata cara kepengurusan jenazah, maka diperlukan keseriusan dari berbagai pihak untuk memperbaiki kualitas pembelajaran fiqih di sekolah. Perbaikan kualitas pembelajaran fiqih tersebut harus diawali dengan perencanaan program pembelajaran yang baik.

Adapun perencanaan pembelajaran yang baik dimulai dengan fase persiapan untuk mengembangkan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar. Kemudian menggunakan metode yang tepat dan efektif, selanjutnya membuat penilaian yang sesuai dengan indikator ketercapaian belajar.⁵

Hasil riset yang dilakukan oleh LPMP tahun 2011 bahwa guru-guru masih banyak yang belum memiliki kompetensi yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran di kelas.⁶

Fakta yang menyedihkan adalah karena banyak guru yang mengabaikan kualitas RPP. Mereka beranggapan bahwa RPP

⁵Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 223

⁶Lpmp, Kompetensi Guru, <http://lpmp.wordpress.com/2011/12/kompetensi-guru/>, diakses tanggal 02 Agustus 2012

hanyalah sebuah formalitas saja. Banyak guru yang ketika diminta membuat RPP hanya menjiplak RPP yang sudah ada. Ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara realita kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran dan konsep perencanaan pembelajaran sebagai pangkal proses pembelajaran yang baik.

Penelitian awal yang dilakukan di Madrasah ‘Aliyah Negeri 9 Jakarta, merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas, berada dibawah naungan Kementrian Agama RI dan sederajat dengan sekolah menengah atas. Peneliti melihat adanya beberapa kelemahan dalam pengembangan RPP fiqih ibadah tata cara kepengurusan jenazah yang dilakukan oleh guru fiqih kelas X di Madrasah ‘Aliyah Negeri 9 Jakarta, antara lain: indikator dan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), metode yang digunakan oleh guru fiqih kelas X tidak sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, dan pengembangan evaluasi pembelajaran fiqih ibadah tentang tata cara kepengurusan jenazah di kelas X Madrasah ‘Aliyah Negeri 9 Jakarta belum mampu mengukur ketercapaian Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Pengembangan RPP Fiqih Ibadah di Madrasah ‘Aliyah Negeri 9 Jakarta”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diajukan fokus masalahnya yaitu tentang Pengembangan RPP Fiqih Ibadah tata cara kepengurusan jenazah di Madrasah ‘Aliyah Negeri 9 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan kedalam pertanyaan umum, yaitu: bagaimana kompetensi guru dalam pengembangan RPP fiqih ibadah tata cara kepengurusan jenazah di kelas X Madarasah ‘Aliyah Negeri 9 Jakarta? Selanjutnya pertanyaan tersebut dirinci kedalam pertanyaan spesifik sebagai berikut:

1. Apakah indikator yang dibuat oleh guru telah memenuhi tuntutan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)?

2. Apakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru telah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran?
3. Apakah pengembangan evaluasi pembelajaran fiqih ibadah tata cara kepengurusan jenazah di kelas X Madrasah 'Aliyah Negeri 9 Jakarta telah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi guru dalam pengembangan RPP fiqih ibadah tata cara kepengurusan jenazah di kelas X Madrasah 'Aliyah Negeri 9 Jakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis ketercapaian indikator yang dibuat oleh guru yang sesuai dengan SKKD.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan evaluasi pembelajaran fiqih ibadah tata cara kepengurusan jenazah di kelas X Madrasah 'Aliyah Negeri 9 Jakarta yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan proposisi-proposisi tentang pengembangan RPP fiqh ibadah tata cara kepengurusan jenazahdi Madrasah ‘Aliyah. Proposisi-proposisi tersebut dapat disinergikan dengan proposisi-proposisi para peneliti yang lain untuk membangun sebuah teori tentang pengembangan RPP fiqh ibadah tata cara kepengurusan jenazahdi Madrasah ‘Aliyah.

Secara praktis akan melahirkan pengembangan RPP yang sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi (KD) dengan indikator, metode dan evaluasi yang tepat pada tingkat Madrasah ‘Aliyah sebagai sebuah hasil dari analisis terhadap pengembangan RPP fiqh ibadah tata cara kepengurusan jenazahdi MAN 9 Jakarta. Kemudian yang dihasilkan dari penelitian ini tentang pengembangan RPP fiqh ibadah tata cara kepengurusan jenazah di MAN 9 Jakarta dapat dijadikan sebagai rujukan oleh Madrasah-madrasah ‘Aliyah lainnya, agar pengembangan RPP fiqh ibadah yang ada di Madrasah-madrasah sesuai dengan tuntutan SKKD.

Bagi pelatihan profesi guru(PPG), penelitian ini dapat dijadikan *starting point* untuk merencanakan pengembangan model pelatihan untuk pendidikan guru fiqh dalam jabatan. Penelitian ini dapat juga

dijadikan referensi awal untuk mereformulasi kurikulum pendidikan guru PAI agar lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi guru secara komprehensif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Bagi guru fiqih, penelitian ini menjadi bahan untuk mengevaluasi perencanaan pembelajaran yang mereka buat agar selanjutnya dapat dikembangkan menuju pembelajaran fiqih yang komprehensif mencakup pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

F. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan format penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat fenomena tentang kompetensi guru fiqih kelas X dalam mengembangkan RPP fiqih ibadah tata cara kepengurusan jenazah, mulai dari pengembangan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar, metode pembelajaran yang tepat dan efektif, dan penilaian yang sesuai dengan indikator ketercapaian belajar. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk

menarik generalisasi, karena memang dalam penelitian deskriptif ini tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis.⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik, peneliti akan mendeskripsikan kompetensi guru fiqih kelas X dalam mengembangkan RPP fiqih ibadah tata cara kepengurusan jenazah yang telah dibuat, kemudian peneliti menganalisis RPP tersebut sesuai dengan tuntutan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), dilihat dari faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan RPP.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa catatan-catatan dari RPP yang dibuat oleh guru fiqih kelas X dan perkataan guru fiqih dalam mengembangkan RPP yang dibuatnya. Sedangkan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

(a) Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal/ variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸ Penulis menggunakan sumber data ini untuk memperoleh data mengenai

⁷Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 20

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 233

sejarah berdirinya Madrasah ‘Aliyah Negeri 9 Jakarta. Kemudian sumber data ini juga digunakan untuk memperoleh kurikulum Madrasah ‘Aliyah Negeri 9 Jakarta, standar isi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi, dan evaluasi.

(b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara akan dilakukan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan menggunakan pedoman demikian, *interviewer* harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks

⁹Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 63

aktual saat wawancara berlangsung. Kerlinger, menyebutkan tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara:

- a) Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh *interviewer* dengan memberikan penjelasan.
- b) Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- c) Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan.¹⁰

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti berharap data yang akan didapat akan lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat dicapai.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di Madrasah ‘Aliyah Negeri 9 Pondok Bambu, Jakarta Timur. Alasannya peneliti ingin mengetahui kompetensi guru fiqih yang ada di MAN 9 Jakarta dalam pembuatan RPP, karena fakta yang ada banyak guru yang mengabaikan kualitas RPP. Mereka beranggapan bahwa RPP hanyalah sebuah formalitas saja. Banyak guru yang ketika diminta membuat RPP hanya menjiplak RPP yang

¹⁰Hasan, *Penelitian dalam Prespektif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prenada, 2001), h. 33

sudah ada. Ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara realita kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran dan konsep perencanaan pembelajaran sebagai pangkal proses pembelajaran yang baik, dan waktu penelitian mulai dari tanggal 16 Juli-27 Juli 2012.

2. Teknik Analisis Data

Hal yang dilakukan dalam pengolahan data atau analisis data tentang dokumen RPP dianalisis mengacu kepada RPP untuk menemukan konsep-konsep pemecahan masalah adalah dilihat dari sudut pandang sumber data serta merangkum dan memilah-milah data yang dapat diselesaikan dengan kebutuhan penelitian. Kemudian display data yaitu membuat agar data yang diperoleh tidak menumpuk terlalu banyak dan terakhir membuat kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, fokus masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori pengembangan RPP fiqih ibadah yang didalamnya berisikan pengertian RPP, prinsip pengembangan RPP, langkah-langkah pengembangan RPP, definisi fiqih ibadah, ruang lingkup fiqih ibadah, dan tujuan fiqih ibadah.

BAB III: Hasil penelitian tentang pengembangan RPP fiqih ibadah pada materi tata cara kepengurusan jenazah, meliputi konteks penelitian, pengembangan SKKD menjadi indikator, pengembangan indikator menjadi metode dan materi pembelajaran, pengembangan evaluasi pembelajaran fiqih ibadah pada materi tata cara kepengurusan jenazah.

BAB IV: Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran tentang pengembangan RPP fiqih ibadah pada materi tata-cara kepengurusan jenazah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Pada hakikatnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran. Pada sub-bab ini akan dibahas lebih lanjut hal yang terkait dengan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seperti pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan langkah-langkah dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.¹¹Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting dari kurikulum, yang perlu

¹¹Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 167

dikembangkan untuk mengkoordinasikan antar komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian.¹²

Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi dasar belum terbentuk atau belum tercapai.¹³

Menurut Abdullah Idi dalam bukunya yang berjudul ‘Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik’, menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk tiap pertemuan, atau merupakan deskripsi proses pembelajaran secara lengkap dalam tiap pertemuan mulai langkah awal, kegiatan inti, dan penutup.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah serangkaian perencanaan

¹²Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 212-213

¹³Mulyasa, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 213

¹⁴Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 270

awal yang dilakukan oleh guru tiap pertemuan sebelum proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup agar tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru tidak hanya berperan sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator, serta mendorong peserta didik untuk belajar, dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai untuk menunjang pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Untuk kepentingan tersebut beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mensukseskan implementasi KTSP sebagai berikut:¹⁵

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas, semakin konkrit kompetensi semakin

¹⁵Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, h. 168

mudah diamati, dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.

- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

Hal senada juga diungkapkan oleh Mulyasa, beliau mengungkapkan tentang prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.¹⁶

- (a) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas.

¹⁶Mulyasa, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 219

- (b) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel.
- (c) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang sesuai dengan kompetensi dasar.
- (d) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh.
- (e) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program sekolah.

Dalam kaitanya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu:¹⁷

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.
- b) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- c) Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.

¹⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 261

- d) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian dan dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran itu menuntut pemikiran, pengambilan keputusan, dan pertimbangan guru, serta memerlukan usaha intelektual, pengetahuan teoritik, pengalaman yang ditunjang oleh sejumlah aktifitas, seperti mempertimbangkan, menata, dan memvisualisasikan.

3. Langkah-langkah dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah-langkah pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.

Kompetensi yang dikembangkan harus mengandung muatan yang menjadi materi standar, yang dapat diidentifikasi berdasarkan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan filsafat. Identifikasi kompetensi perlu dilakukan dengan baik dan benar, Karena kesalahan dalam mengidentifikasi kompetensi dapat

mengaburkan makna dan hakikat pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi kompetensi yaitu hendaknya mengandung unsur proses dan produk, bersifat spesifik dan nyata, mengandung pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai kompetensi tersebut, harus realistis dan komprehensif.¹⁸

b) Mengembangkan materi standar.

Materi standar merupakan bahan pembelajaran berkenaan dengan jawaban, “Apa yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk membentuk kompetensi?”. Materi standar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pembentukan kompetensi. Secara umum, materi standar mencakup tiga komponen utama yaitu ilmu pengetahuan, proses dan nilai-nilai, yang dapat dirinci sesuai dengan kompetensi dasar, serta visi dan misi sekolah.¹⁹

c) Menentukan metode.

Penentuan metode pembelajaran erat kaitanya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Dalam setiap pembelajaran dan

¹⁸Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, h. 170

¹⁹Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, h. 170

pembentukan kompetensi guru dapat menggunakan berbagai variasi metode, dan berbagai variasi media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran agar dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.²⁰

d) Merencanakan penilaian.

Sejalan dengan KTSP yang berbasis kompetensi penilaian hendaknya dilakukan berdasarkan apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Oleh karena itu, hendaklah dilakukan penilaian berbasis kelas (PBK) dan dilakukan berbasis sekolah (*school based exam*).²¹

Penilaian pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang mencakup semua komponen pembelajaran, baik proses maupun hasilnya. Dalam hal ini, pembelajaran tidak hanya berlangsung didalam kelas saja, tetapi dapat terjadi diluar kelas.²²

Guru sebagai pengembang RPP seharusnya melakukan penelitian terhadap efektivitas pelaksanaannya. Penilaian dapat dilakukan selama

²⁰Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, h. 171

²¹Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, h. 171

²²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, h. 165

proses implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran maupun sesudahnya, sehingga kegiatan yang terbaik bagi guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah adalah melakukan evaluasi secara terus menerus, utuh, dan menyeluruh.

B. Fiqih Ibadah

Pada hakikatnya fiqih ialah hukum syari'at yang mengatur tentang perbuatan mukallaf berdasarkan dalil-dalil yang terperinci. Fiqih ini memiliki beberapa ruang lingkup yang terdiri dari Fiqih ibadah, Fiqih muamalah, dan Fiqih siyasah syari'ah. Pada penelitian ini akan dibahas tentang fiqih ibadah; pembahasannya meliputi definisi fiqih ibadah, ruang lingkup fiqih ibadah, dan tujuan fiqih ibadah.

1. Definisi Fiqih Ibadah

Fiqih menurut bahasa berarti faham, atau pengertian yang mendalam tentang maksud dan tujuan suatu perkataan dan perbuatan, bukan hanya mengetahui lahiriyah perkataan atau perbuatan itu. Seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT (QS. An-Nisa: 78).²³

²³Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), h. 57

Perkataan fiqih berasal dari kata فقه, ق, ه yang berarti faham atau pengetahuan tentang sesuatu. Dari sini dapat ditegaskan bahwa perkataan fiqih itu menuju kepada pengetahuan tentang hukum-hukum agama, hukum-hukum syari'at.

Adapun pengertian fiqih menurut istilah yaitu:

الفقه هو العلم بالاحكام الشرعية العملية من ادلتها التفصيلية

“ Fiqih ialah ilmu tentang hukum ‘amali (hukum syari’ah) yang bersumber dari dalil-dalil tafsili (terperinci)”. Ibnu Khaldun dalam muqoddimah al-mubtada wal khabar berkata “ fiqih itu ialah ilmu yang denganya diketahui segala hukum Allah yang berhubungan segala pekerjaan mukallaf, baik yang wajib, yang haram, yang makruh, dan yang mubah yang disimpulkan (diistimbatkan) dari Al-Quran dan As-Sunnah dan dalil-dalil yang telah ditegaskan syara’ seperti qiyas”²⁴.

Sedangkan kata ibadah didalam Al-Quran berarti tunduk, patuh, do’a, atau mohon petunjuk. Sedangkan pengertian ibadah menurut istilah adalah penyembahan dan pengabdian manusia beriman kepada

²⁴Abdullah al-Manar, *Ibadah dan Syari’ah*, (Jakarta: Pamatar, 1996), h. 6

Zat Yang Maha Agung, Yang Maha Sempurna dan Yang Maha Mulia yaitu Allah SWT.²⁵

Menurut Muhammad bin Abdullah At Tuwaijry ibadah digunakan atas dua hal. Pertama, menyembah, yaitu merendahkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya karena rasa cinta dan mengagungkan-Nya. Kedua, yang disembah dengannya, yaitu meliputi segala sesuatu yang dicintai dan diridhahi oleh Allah SWT berupa perkataan dan perbuatan, yang nampak dan tersembunyi seperti, doa, zikir, shalat, cinta, dan yang semisalnya.²⁶

Dari penjelasan di atas maka fiqh ibadah bisa didefinisikan secara lengkap yaitu penyembahan seorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut hukum-hukum syari'at yang berdasarkan dari dalil-dalil Al-Quran dan Hadits.

2. Ruang Lingkup Fiqh Ibadah

Ruang lingkup fiqh bidang ibadah yang mencakup pada shalat, zakat, puasa, haji, dan jihad.

²⁵Mundzier Suparta, *Pendidikan Agama Islam Fiqih*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), h. 4

²⁶Muhammad bin Abdullah At Tuwaijry, Artikel: Makna Ibadah dan Hakikatnya, 2007

Sedangkan ruang lingkup pembelajaran fiqih ibadah Madrasah ‘Aliyah mencakup beberapa materi antara lain: Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam, hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah qurban dan aqiqah, dan pengurusan janazah.²⁷

Dalam pembahasan ini akan dibahas ruang lingkup pembelajaran fiqih tentang tata cara kepengurusan jenazah. Bahwa kewajiban kaum muslimin terhadap jenazah terdiri dari 4 (empat) macam, yaitu:²⁸

- Memandikan
- Mengkafani
- Menshalatkan
- Mengkuburkan

3. Tujuan Fiqih Ibadah

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang

²⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, h. 89

²⁸Mundzier Suparta, *Pendidikan Agama Islam Fiqih*, h. 66

menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Karena Ilmu fiqih adalah pedoman bagi orang-orang mukallaf dalam melakukan segala aktifitasnya untuk mendidik rohani dan jiwanya.²⁹ Sedangkan tujuan dari fiqih ibadah antara lain:³⁰

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

²⁹Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih*, h. 17

³⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, h. 80

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Drs. Mahjudin mengemukakan salahsatu tujuan mempelajari ilmu fiqh tentang ibadahialah untuk mengetahui cara-cara beribadah kepada Allah SWT, agar dapat diterima-Nya dan diberi pahala yang setimpal.³¹

Imam Asy-Syatibi, tokoh ushul fiqh Madzhab Maliki membadi dua macam tujuan ibadah, yakni tujuan utama (*maqsadan ashliyan*) dan tujuan sampingan (*maqsadan tabi'atan*). Tujuan utama ialah mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan untuk mencapai derajat tinggi dalam kehidupan diakhirat.Sedangkan tujuan sampingan ibadah ialah untuk mendapatkan kepentingan dan kebaikan bagi diri sendiri yang bersifat duniawi.³²

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan mempelajari fiqh ibadah yaitu selain mengetahui hukum-

³¹Mahjudin, *Dirasah Islamiyah*, (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1995), h. 4

³²Mundzier Suparta, *Pendidikan Agama Islam Fiqih*, h. 7

hukum dan tata cara beribadah kepada Allah SWT yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam juga didalamnya terdapat nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta dapat menimbulkan kedisiplinan yang tinggi.

BAB III

PENGEMBANGAN RPP FIQIH IBADAH DI MAN 9 JAKARTA

A. Konteks Penelitian

MAN 9 Jakarta berlokasi di jalan H. Dogol, Kelurahan Pondok Bambu Kecamatan Duren Sawit, wilayah kota Jakarta Timur. Batas sebelah barat berbatasan kompleks statistik, sebelah timur jalan lingkungan, sebelah utara kompleks AL, sebelah selatan berbatasan dengan pondok sarana karya. MAN 9 Jakarta memiliki jurusan-jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS.³³

Kurikulum MAN 9 Jakarta mengacu kepada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Didalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 16 dan 17 disebutkan bahwa KTSP adalah salah satu amanat yang harus dijalankan oleh satuan pendidikan dalam rangka mengimplementasikan kebijakan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP).³⁴ Struktur kurikulum MAN 9 Jakarta memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

³³Studi Dokumen pada dokumentasi dari buku "PROFIL MADRASAH" MAN 9 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011-2012

³⁴Studi Dokumen pada dokumentasi dari buku "PROFIL MADRASAH" MAN 9 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011-2012

kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan. Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang menyeluruh. Dengan demikian cakupan masing-masing dari kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Kemudian, muatan kurikulum MAN 9 Jakarta meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan BSNP, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh madrasah serta kegiatan pengembangan diri.³⁵

Sedangkan guru-guru di MAN 9 Jakarta berjumlah 48 orang, guru-guru yang sudah menjadi pegawai negeri dengan NIP.15 berjumlah 41 orang sedangkan guru-guru honorer berjumlah 7 orang. Guru-guru yang ada di MAN 9 Jakarta terdiri dari guru-guru profesional dengan kualifikasi S1, S2, dan S3 lulusan perguruan tinggi Negeri dan Swasta, seperti dari UNJ, IAIN/UIN, STAISA, STIM-LPMI, Gunadarma, dan lain-lain. Kemudian hampir 90% guru-

³⁵Studi Dokumen pada dokumentasi dari buku "PROFIL MADRASAH" MAN 9 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011-2012

guru yang ada di MAN 9 Jakarta sudah lulus Sertifikasi Guru. Guru-guru di sekolah ini juga tidak sembarangan, mereka haruslah yang berkompeten dalam bidangnya.³⁶

Kemudian Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 509 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas hampir merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 5 rombongan belajar. Peserta didik pada program IPA di kelas XI dan XII masing-masing 2 rombongan belajar. Untuk program IPS di kelas XI dan XII masing-masing 3 rombongan belajar.³⁷

Untuk menambah wawasan peserta didik program keterampilan Madrasah 'Aliyah Negeri 9 Jakarta melakukan kerjasama dengan instansi atau organisasi kemasyarakatan lain, MAN 9 Jakarta menjalin kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi Negeri dan Swasta dalam bentuk Penelusuran Minat dan Bakat (PMDK), seminar, bedah kampus, try out UN, dan tutorial ekstrakurikuler.³⁸

MAN 9 Jakarta memiliki visi, yaitu mewujudkan madrasah yang religius, intelektual dan berbudaya, berlandaskan IMTAQ dan

³⁶Wawancara dengan Bapak Drs. Hasan Yeubun, pada tanggal 22 Mei 2012 pukul 13.00 WIB di ruang guru MAN 9 Jakarta

³⁷Wawancara dengan Bapak Drs. Hasan Yeubun, pada tanggal 22 Mei 2012 pukul 13.00 WIB di ruang guru MAN 9 Jakarta

³⁸Wawancara dengan Bapak Drs. Hasan Yeubun, pada tanggal 22 Mei 2012 pukul 13.00 WIB di ruang guru MAN 9 Jakarta

IPTEK.³⁹Berdasarkan visi tersebut dapat diketahui bahwa MAN 9 Jakarta mempunyai cita-cita untuk menghasilkan lulusan yang religius, intelektual dan berbudaya, berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan (IPTEK). MAN 9 Jakarta juga memiliki misi, diantaranya: meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Quran dan Hadits, meningkatkan pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah, menciptakan lingkungan madrasah yang islami, meningkatkan kemampuan dibidang sains, meningkatkan pembelajaran berbasis ICT/TIK, meningkatkan kemampuan berbahasa asing, melestarikan seni budaya islam dan nasional.⁴⁰

Berdasarkan misi tersebut dapat diketahui bahwa seluruh warga MAN 9 Jakarta diwajibkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan dari Al-Quran dan Hadits, meningkatkan pelaksanaan ibadah sunnah dan wajib, dan seterusnya. Kemudian tujuan dari berdirinya MAN 9 Jakarta, yaitu: untuk mewujudkan civitas akademika yang memahami dan mengamalkan Al-Quran dan Hadits dengan benar, untuk mewujudkan pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah, untuk mewujudkan generasi yang islami, untuk mewujudkan

³⁹Studi Dokumen pada dokumentasi dari buku "PROFIL MADRASAH" MAN 9 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011-2012

⁴⁰Studi Dokumen pada dokumentasi dari buku "PROFIL MADRASAH" MAN 9 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011-2012

generasi yang menguasai sains, untuk mewujudkan peningkatan pembelajaran berbasis ICT, untuk mewujudkan yang terampil berbahasa asing (Arab, Inggris, Jepang).⁴¹

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui bahwa MAN 9 Jakarta mempunyai tujuan yang sangat mulia terhadap seluruh civitas akademika yang ada di MAN 9 Jakarta, diantara tujuan yang ada yaitu mewujudkan civitas akademika yang memahami dan mengamalkan Al-Quran dan hadits dengan benar, ini sesuai dengan Sabda Rasulullah saw, bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mengajarkan Al-Quran dan mengamalkannya.

B. Pengembangan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Menjadi Indikator

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Quran-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada aspek fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik, sehingga dalam menyusun standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran fiqih di Madrasah ‘Aliyah ini

⁴¹Studi Dokumen pada dokumentasi dari buku “PROFIL MADRASAH” MAN 9 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011-2012

dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran pendidikan Agama Islam aspek fiqih tentang kepengurusan jenazah untuk Madrasah ‘Aliyah, yaitu sebagai berikut:⁴²

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	5.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah 5.2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah

Pada standar kompetensi (SK) diatas terlihat bahwa pembelajaran fiqih ibadah tentang tata cara kepengurusan jenazah di Madrasah ‘Aliyah pada kelas X ialah memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah. Oleh karena itu terdapat beberapa Kompetensi Dasar untuk mencapai Standar Kompetensi tersebut. Hal ini terlihat dari beberapa kompetensi dasar (KD) yang terdapat diatas.

Pada kompetensi dasar (KD) pertama, yaitu tentang menjelaskan tata cara pengurusan jenazah. Untuk mencapai kompetensi dasar ini seharusnya diperlukan indikator ketercapaian kompetensi

⁴²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, h. 104

pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), akan tetapi dari hasil studi dokumen terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang tata cara kepengurusan jenazah di MAN 9 Jakarta, peneliti melihat bahwa pengembangan kompetensi dasar (KD) menjadi indikator ketercapaian kompetensi pembelajaran tidak ada didalam rencana pelaksanaan pelaksanaan (RPP), yang ada hanya tujuan pembelajaran sebagai ketercapaian kompetensi dasar.⁴³ Melihat dari ciri-ciri indikator yang menggunakan kata kerja operasional dan berisi perilaku hasil belajar, maka tujuan pembelajaran merupakan pengembangan dari kompetensi dasar. Hal ini menunjukkan guru masih menggunakan model rencana pembelajaran pembelajaran (RPP) dengan pola lama, dalam artian belum mengikuti perkembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model baru.

Ini merupakan suatu temuan yang harus diperbaiki, karena pada hakikatnya didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut terdapat komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, yang salah satu dari komponen rencana pembelajaran tersebut adalah

⁴³Studi Dokumen pada dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kepengurusan Jenazah di kelas X MAN 9 Jakarta

indikator ketercapaian kompetensi pembelajaran, untuk mencapai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).⁴⁴

Ketika peneliti mewawancarai guru fiqih kelas X di MAN 9 Jakarta, beliau mengemukakan bahwa indikator ketercapaian kompetensi pembelajaran didalam rencana pelaksanaan pembelajaran diganti dengan tujuan pembelajaran, dan beliau tidak membuat RPP tersebut dengan sendiri tetapi mengcopy rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah ada.⁴⁵

Ini sungguh ironis, ketika guru fiqih diwajibkan untuk mempersiapkan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sendiri, ternyata masih ada guru yang belum bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mereka hanya mengcopy rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Selanjutnya peneliti akan menganalisis tujuan pembelajaran yang tertulis didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru fiqih kelas X di MAN 9 Jakarta tentang menjelaskan tata cara kepengurusan jenazah, yang tertera di bawah ini.⁴⁶

⁴⁴Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 213

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Al-Afghani, pada tanggal 27 Juli 2012 pada pukul 11.03 WIB di ruang guru MAN 9 Jakarta

⁴⁶Studi Dokumen pada dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kepengurusan Jenazah di kelas X MAN 9 Jakarta

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian tentang pengurusan jenazah.
2. Siswa mampu melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi tentang pengurusan jenazah.
3. Siswa mampu mencari informasi melalui narasumber (MUI, NU, Muhammadiyah) tentang pengurusan jenazah.
4. Siswa mampu mendiskusikan tentang pengurusan jenazah.
5. Siswa mampu menterjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang pengurusan jenazah.
6. Siswa mampu menyimpulkan tentang tata cara pengurusan jenazah.

Berdasarkan dari keterangan di atas, bahwa sistematika tujuan pembelajaran yang ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak runtut. Seperti pada poin tujuan pembelajaran kelima sebaiknya diletakkan pada poin tujuan pembelajaran kedua. Kemudian tujuan pembelajaran yang ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran hanya mengarah kepada ranah kognitif saja, seharusnya didalam indikator atau tujuan pembelajaran harus mengarah kepada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Didalam prinsip-prinsip dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah ditegaskan bahwa kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas, semakin konkrit kompetensi semakin mudah diamati, dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut. Kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik. Selanjutnya kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.⁴⁷

Pada kompetensi dasar (KD) kedua, yaitu tentang memperagakan tata cara pengurusan jenazah, sama halnya dengan kompetensi dasar yang pertama. Bahwa peneliti melihat tidak adanya pengembangan kompetensi dasar (KD) menjadi indikator ketercapaian kompetensi pembelajaran didalam rencana pelaksanaan pelaksanaan (RPP), yang ada hanya tujuan pembelajaran sebagai ketercapaian kompetensi dasar.⁴⁸

⁴⁷Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 168

⁴⁸Studi Dokumen pada dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kepengurusan Jenazah di kelas X MAN 9 Jakarta

Hal ini membuktikan bahwa guru fiqih kelas X yang ada di MAN 9 Jakarta masih menggunakan model rencana pembelajaran pembelajaran (RPP) dengan pola lama, dalam artian belum mengikuti perkembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model baru.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis tujuan pembelajaran yang tertulis didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru fiqih kelas X di MAN 9 Jakarta tentang memperagakan tata cara kepengurusan jenazah, yang tertera di bawah ini:⁴⁹

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian tentang pengurusan jenazah.
2. Siswa mampu melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi tentang pengurusan jenazah.
3. Siswa mampu mencari informasi melalui narasumber (MUI, NU, Muhammadiyah) tentang pengurusan jenazah.
4. Siswa mampu mendiskusikan tentang pengurusan jenazah.
5. Siswa mampu menterjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang pengurusan jenazah.

⁴⁹Studi Dokumen pada dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kepengurusan Jenazah di kelas X MAN 9 Jakarta

6. Siswa mampu menyimpulkan tentang tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.
7. Siswa mampu mengamati video pengurusan jenazah.
8. Siswa mampu memperagakan tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.

Berdasarkan dari keterangan di atas, bahwa sistematika tujuan pembelajaran yang ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak sistematis. Sama halnya seperti tujuan pembelajaran didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang pertama, seperti pada poin tujuan pembelajaran kelima sebaiknya diletakkan pada poin tujuan pembelajaran kedua. Kemudian tujuan pembelajaran yang ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran hanya mengarah kepada ranah kognitif dan psikomotorik saja, seharusnya didalam indikator atau tujuan pembelajaran harus mengarah kepada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Bahwa ciri-ciri dari tujuan pembelajaran yaitu berisi perilaku hasil belajar, hanya menandai satu ciri perilaku, dan menggunakan kata kerja operasional.⁵⁰ Sedangkan ada beberapa poin didalam rumusan tujuan pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran

⁵⁰Materi Pendidikan Latihan Profesional Guru (PLPG), Tahun 2011

(RPP) yang melibihi dari satu ciri perilaku, yaitu pada poin keenam dan poin ketujuh.

Seharusnya didalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahwa RPP tersebut harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.⁵¹ Tetapi tidak demikian halnya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran fiqih tentang tata cara pengurusan jenazah di kelas X MAN 9 Jakarta.

Ketika peneliti menanyakan kepada guru fiqih tentang pengetahuan beliau terhada urutan sistematika dalam pembuatan RPP, beliau tidak mengetahui sistematika yang tepat dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena beliau adalah guru baru di MAN 9 Jakarta dan belum mendapatkan pelatihan-pelatihan tentang pembuatan RPP.⁵² Seharusnya guru itu harus sudah memahami terhadap sistematika pembuatan rencana pelaksanaan

⁵¹Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, h. 168

⁵²Wawancara dengan Bapak Al-Afghani, pada tanggal 27 Juli 2012 pada pukul 11.03 WIB di ruang guru MAN 9 Jakarta

pembelajaran (RPP), agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut tidak melanggar dari kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan.

C. Pengembangan Indikator Menjadi Materi dan Metode Pembelajaran

Pada pengembangan RPP dimulai dari pengembangan SKKD menjadi indikator maka harus menentukan sebuah materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran Fiqih dan menetapkan metode yang relevan. Dalam membuat materi pembelajaran bukan saja sebuah judul atau tema yang ditulis, namun harus ditulis ringkasan ataupun garis besarnya dengan memperhatikan indikator dan buku sebagai sumber belajar. Sehingga akan terlihat kedalaman dari sebuah materi secara garis besar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti, materi pembelajaran yang dituliskan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) fiqih yang pertama dan kedua tentang tata cara pengurusan jenazah hanya sebatas judul saja, seharusnya materi pembelajaran tersebut ditulis ringkasan ataupun garis besarnya, agar

kedalaman dari sebuah materi itu akan terlihat secara garis besar.⁵³ Sebagai contoh, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang pengurusan jenazah, hendaknya materi pembelajaran yang ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut: a. cara memandikan jenazah, b. cara mengkafani jenazah, c. cara menshalatkan jenazah, d. cara mengkuburkan jenazah.

Sedangkan metode pembelajaran dilihat kepada indikator dan bahan pembelajaran yang membuat anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar, serta tidak membuat anak bosan. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Ketepatan menggunakan metode sangatlah penting, agar proses pembelajaran menjadi efektif dan berhasil guna. Sehingga dalam sebuah pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi berbagai macam metode. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.⁵⁴

Selanjutnya peneliti akan menganalisis metode digunakan terhadap indikator ketercapaian kompetensi pembelajaran, tetapi

⁵³Studi Dokumen pada dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kepengurusan Jenazah di kelas X MAN 9 Jakarta

⁵⁴Wayan, 8 *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Az-Zahra Books, 2010), h. 328

dikarenakan indikator ketercapaian kompetensi pembelajaran tidak ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) fiqih tentang tata cara pengurusan jenazah, jadi peneliti akan menganalisis mengarah kepada tujuan pembelajarannya yang tertulis didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang pertama, dari kompetensi dasar yang pertama tentang menjelaskan tata cara kepengurusan jenazah, yang tertera di bawah ini:⁵⁵

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian tentang pengurusan jenazah.
2. Siswa mampu melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi tentang pengurusan jenazah.
3. Siswa mampu mencari informasi melalui narasumber (MUI, NU, Muhammadiyah) tentang pengurusan jenazah.
4. Siswa mampu mendiskusikan tentang pengurusan jenazah.
5. Siswa mampu menterjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang pengurusan jenazah.
6. Siswa mampu menyimpulkan tentang tata cara pengurusan jenazah.

⁵⁵Studi Dokumen pada dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kepengurusan Jenazah di kelas X MAN 9 Jakarta

Sedangkan metode yang dipakai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang pertama untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu.⁵⁶

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian tugas
- Pengamatan

Berdasarkan dari keterangan di atas, bahwa metode yang digunakan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini sudah tepat terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Hal ini sesuai dengan langkah-langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam hal menentukan metode. Penentuan metode pembelajaran erat kaitanya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Dalam setiap pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru dapat menggunakan berbagai variasi metode, dan berbagai variasi media untuk mencapai tujuan

⁵⁶Studi Dokumen pada dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kepengurusan Jenazah di kelas X MAN 9 Jakarta

pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran agar dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.⁵⁷ Selanjutnya peneliti akan mengkaji metode yang tepat untuk digunakan terhadap tujuan pembelajaran yang ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang pertama, antara lain:

- (1) Tujuan pembelajaran yang pertama, yaitu siswa mampu menjelaskan tentang pengurusan jenazah. Metode yang tepat digunakan pada tujuan pembelajaran tersebut adalah metode ceramah dan Tanya jawab.
- (2) Tujuan pembelajaran yang kedua, yaitu siswa mampu melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi tentang pengurusan jenazah. Metode yang tepat digunakan pada tujuan pembelajaran tersebut adalah metode pengamatan.
- (3) Tujuan pembelajaran yang ketiga, yaitu siswa mampu mencari informasi melalui narasumber (MUI, NU, Muhammadiyah) tentang pengurusan jenazah. Metode yang tepat digunakan pada tujuan pembelajaran tersebut adalah metode pengamatan dan pemberian tugas.

⁵⁷Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, h. 171

- (4) Tujuan pembelajaran yang keempat, yaitu siswa mampu mendiskusikan tentang pengurusan jenazah. Metode yang tepat digunakan pada tujuan pembelajaran tersebut adalah metode diskusi kelompok dan tanya jawab.
- (5) Tujuan pembelajaran yang kelima, yaitu siswa mampu menterjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang pengurusan jenazah. Metode yang tepat digunakan pada tujuan pembelajaran tersebut adalah metode pemberian tugas.
- (6) Tujuan pembelajaran yang keenam, yaitu Siswa mampu menyimpulkan tentang tata cara pengurusan jenazah. Metode yang tepat digunakan pada tujuan pembelajaran tersebut adalah metode pemberian tugas.

Dalam praktik pembelajaran, terdapat beragam jenis metode pembelajaran dan penerapannya, setidaknya terdapat sebelas metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya metode proyek, metode eksperimen, metode tugas, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode *problem solving* atau pemecahan masalah, metode karya wisata, metode tanya jawab,

metode latihan, dan metode ceramah.⁵⁸Oleh karena itu, seorang guru dalam penerapannya dituntut untuk menggunakan metode-metode yang kreatif dan bervariasi, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berikutnya peneliti akan menganalisis metode digunakan terhadap indikator ketercapaian kompetensi pembelajaran, tetapi dikarenakan indikator ketercapaian kompetensi pembelajaran tidak ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) fiqih tentang tata cara pengurusan jenazah, jadi peneliti akan menganalisis mengarah kepada tujuan pembelajarannya yang tertulis didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kedua, dari kompetensi dasar yang pertama tentang menjelaskan tata cara kepengurusan jenazah, yang tertera di bawah ini.⁵⁹

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian tentang pengurusan jenazah.
2. Siswa mampu melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi tentang pengurusan jenazah.
3. Siswa mampu mencari informasi melalui narasumber (MUI, NU, Muhammadiyah) tentang pengurusan jenazah.

⁵⁸Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: GI, 2010), h. 80

⁵⁹Studi Dokumen pada dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kepengurusan Jenazah di kelas X MAN 9 Jakarta

4. Siswa mampu mendiskusikan tentang pengurusan jenazah.
5. Siswa mampu menterjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang pengurusan jenazah.
6. Siswa mampu menyimpulkan tentang tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.
7. Siswa mampu mengamati video pengurusan jenazah.
8. Siswa mampu memperagakan tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.

Sedangkan metode yang dipakai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang pertama untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu.⁶⁰

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian tugas
- Pengamatan

Berdasarkan dari keterangan di atas, bahwa metode yang digunakan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini belum tepat terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai,

⁶⁰Studi Dokumen pada dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kepengurusan Jenazah di kelas X MAN 9 Jakarta

dikarenakan tidak ada kesesuaian antara pemilihan metode dengan tujuan pembelajaran. Contohnya tujuan pembelajaran tentang memperagakan tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan mengkuburkan jenazah tidak menggunakan metode demonstrasi yang seharusnya metode ini lebih tepat digunakan. Karena metode demonstrasi mengedapankan peragaan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁶¹ Dalam hal ini guru harus mempraktikkan secara langsung di luar kelas dengan alat-alat peraga yang telah disediakan oleh sekolah tentang tata cara pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan mengkuburkan jenazah.

Dalam kaitannya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu:⁶²

- e) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.

⁶¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 81

⁶²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 261

- f) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- g) Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.

Selanjutnya peneliti akan mengkaji metode yang tepat untuk digunakan terhadap tujuan pembelajaran yang ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kedua, antara lain:

- (1) Tujuan pembelajaran yang pertama, yaitu siswa mampu menjelaskan tentang pengurusan jenazah. Metode yang tepat digunakan pada tujuan pembelajaran tersebut adalah metode ceramah dan Tanya jawab.
- (2) Tujuan pembelajaran yang kedua, yaitu siswa mampu melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi tentang pengurusan jenazah. Metode yang tepat digunakan pada tujuan pembelajaran tersebut adalah metode pengamatan.
- (3) Tujuan pembelajaran yang ketiga, yaitu siswa mampu mencari informasi melalui narasumber (MUI, NU, Muhammadiyah) tentang pengurusan jenazah. Metode yang tepat digunakan pada

tujuan pembelajaran tersebut adalah metode pengamatan dan pemberian tugas.

- (4) Tujuan pembelajaran yang keempat, yaitu siswa mampu mendiskusikan tentang pengurusan jenazah. Metode yang tepat digunakan pada tujuan pembelajaran tersebut adalah metode diskusi kelompok dan tanya jawab.
- (5) Tujuan pembelajaran yang kelima, yaitu siswa mampu menterjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang pengurusan jenazah. Metode yang tepat digunakan pada tujuan pembelajaran tersebut adalah metode pemberian tugas.
- (6) Tujuan pembelajaran yang keenam, yaitu Siswa mampu menyimpulkan tentang tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan mengkuburkan jenazah. Metode yang tepat digunakan pada tujuan pembelajaran tersebut adalah metode pemberian tugas dan diskusi kelompok.
- (7) Tujuan pembelajaran yang ketujuh, yaitu mengamati video pengurusan jenazah. Metode yang tepat digunakan pada tujuan pembelajaran tersebut adalah metode pengamatan
- (8) Tujuan pembelajaran yang kedelapan, yaitu memperagakan tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan mengkuburkan

jenazah. Metode yang tepat digunakan pada tujuan pembelajaran tersebut adalah metode demonstrasi.

Langkah-langkah pembelajaran yang ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) fiqih yang ada di MAN 9 ini kurang lengkap. Peneliti mendapatkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya terdiri dari kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.⁶³ Seharusnya didalam kegiatan inti tersebut masih ada proses terhadap karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Eksplorasi didalam kegiatan inti ini melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip menjadikan lingkungan sekitar menjadi sumber belajar. Sedangkan elaborasi didalam kegiatan inti ini harus membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, kemudian memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain agar peserta didik dapat berfikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

⁶³Studi Dokumen pada dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kepengurusan Jenazah di kelas X MAN 9 Jakarta

Kemudian konfirmasi dalam kegiatan inti memberikan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, lalu memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, selanjutnya memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi terhadap pengamalan belajar yang telah dilakukan.⁶⁴ Hal ini seharusnya yang harus difahami oleh guru khususnya guru fiqih ketika membuat langkah-langkah pembelajaran didalam kegiatan inti yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan model lama, sedangkan saat ini lebih diupayakan pembelajaran efektif dengan model-model pembelajaran *kooperatif learning*, serta anak dilibatkan dalam pemecahan masalah. Banyak model-model pembelajaran yang efektif yang digunakan oleh guru, sehingga anak belajar lebih aktif.

D. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Fiqih Ibadah

Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya diperlukan sebuah evaluasi dikarenakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi

⁶⁴Materi Pendidikan Latihan Profesional Guru (PLPG), Tahun 2011

peserta didik, digunakan untuk menyusun laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan melakukan penilaian secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis dan lisan, nontes dalam bentuk pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian terhadap hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.⁶⁵ Evaluasi mengacu kepada indikator atau tujuan pembelajaran, sehingga kompetensi yang diharapkan akan tercapai. Dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru fiqih di MAN 9 Jakarta belum sepenuhnya mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dibuatnya. Peneliti akan melampirkan bentuk penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) fiqih ibadah yang pertama tentang menjelaskan tata cara pengurusan jenazah, sebagai berikut:⁶⁶

⁶⁵Materi Pendidikan Latihan Profesional Guru (PLPG), Tahun 2011

⁶⁶Studi Dokumen pada dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kepengurusan Jenazah di kelas X MAN 9 Jakarta

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan tata cara memandikan jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan tata cara memandikan jenazah ?
➤ Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan tata cara mengkafani jenazah ?
➤ Menjelaskan tata cara shalat jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan tata cara shalat jenazah ?
➤ Menjelaskan tata cara mengubur jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan tata cara mengubur jenazah?
➤ Menjelaskan hikmah pengurusan jenazah	Penugasan	Uraian	➤ Jelaskan hikmah pengurusan jenazah?

Berdasarkan dari data di atas, bahwa instrumen yang dibuat belum mengacu kepada tujuan pembelajaran, sehingga belum memenuhi kompetensi yang diharapkan dalam artian tujuan pembelajaran belum tercapai. Kemudian bentuk penilaian yang dibuat hanya berisi uraian saja, padahal masih ada bentuk-bentuk uraian yang lainnya. Berikutnya aspek yang dituju dalam penilaian ini hanya

kognitifnya saja, sedangkan aspek psikomotorik dan afektifnya tidak ada.

Penilaian pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang mencakup semua komponen pembelajaran, baik proses maupun hasilnya. Dalam hal ini, pembelajaran tidak hanya berlangsung didalam kelas saja, tetapi dapat terjadi diluar kelas.⁶⁷ Ketika pembelajaran berlangsung diluar kelas ada saja faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran di luar kelas, seperti peralatan peraga yang kurang lengkap, waktu yang terbatas, dan lain sebagainya. Berikutnya peneliti akan melampirkan bentuk penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) fiqih ibadah yang kedua tentang memperagakan tata cara kepengurusan jenazah, sebagai berikut.⁶⁸

⁶⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, h. 165

⁶⁸Studi Dokumen pada dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kepengurusan Jenazah di kelas X MAN 9 Jakarta

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mempraktekkan tata cara memandikan jenazah	Tes unjuk kerja	praktek	➤ Praktekkan tata cara memandikan jenazah ?
➤ Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah	Tes unjuk kerja	praktek	➤ Praktikkan tata cara mengkafani jenazah ?
➤ Mempraktekkan tata cara shalat jenazah	Tes unjuk kerja	praktek	➤ Praktekkan tata cara shalat jenazah?
➤ Mempraktikkan tata cara mengubur jenazah	Tes unjuk kerja	praktek	➤ Praktikkan tata cara mengubur jenazah ?

Berdasarkan dari data di atas, sama halnya dengan instrumen sebelumnya bahwa penilaian tidak mengarah kepada tujuan pembelajaran, sehingga belum memenuhi kompetensi yang diharapkan dalam artian tujuan pembelajaran belum tercapai. Aspek yang dituju dalam penilaian ini hanya psikomotorik saja. Guru sebagai pengembang RPP seharusnya melakukan penelitian terhadap efektivitas pelaksanaannya. Penilaian dapat dilakukan selama proses implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran maupun sesudahnya, sehingga kegiatan yang terbaik bagi guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah adalah melakukan evaluasi secara terus menerus, utuh, dan menyeluruh.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) fiqh ibadah tentang kepengurusan jenazah yang dibuat oleh guru fiqh kelas X di Madrasah 'Aliyah Negeri 9 Jakarta masih menggunakan pola lama bahkan guru tidak membuatnya sendiri, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pengembangan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) menjadi indikator tidak ada, dalam arti guru belum menggunakan indikator sebagai pengembangan kompetensi dasar, tetapi guru menggunakan tujuan pembelajaran sebagai pengembangannya.
- b. Dalam penggunaan metode pembelajaran belum semuanya dapat memenuhi tujuan pembelajaran, sehingga perlu penggunaan metode yang tepat.
- c. Dalam pengembangan evaluasi pembelajaran di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dibuatnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada seluruh civitas akademika MAN 9 Jakarta, dengan tujuan dapat memberikan saran yang bermanfaat untuk pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Fiqih ibadah di MAN 9 Jakarta. Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi guru, hendaknya mengikuti perkembangan kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), agar kegiatan belajar mengajar menjadi optimal.
2. Bagi sekolah, hendaknya mengikut sertakan guru-guru untuk aktif mengikuti pelatihan-pelatihan profesionalisme guru, guna meningkatkan kualitas kompetensi guru.
3. Bagi pemerintah, hendaknya pemerintah mengawasi anggaran yang telah dikeluarkan bagi pembinaan para guru, agar lebih merata sampai tingkat yang paling bawah.
4. Bagi peneliti, agar mengetahui begitu pentingnya pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah al-Manar, *Ibadah dan Syari'ah*, Jakarta: Pamar, 1996.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Djafar, Muhammadiyah, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Jakarta: Kalam Mulia, 1996.
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Haryati Nik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hasan, *Penelitian dalam Perspektif Teori dan Praktek*, Jakarta: Prenada, 2001.
- Idi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Mahjudin, *Dirasah Islamiyah*, Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1995.
- Materi Pendidikan Latihan Profesional Guru (PLPG), Tahun 2011.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Rasyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Siregar Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: GI, 2010.
- Suparta, Mundzier, *Pendidikan Agama Islam Fiqih*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Wayan, *8 Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Az-Zahra Books, 2010.

Koran

Seputar Indonesia, *Zakat untuk Produktivitas Umat*, diakses tanggal 25 Juli 2012

Kompas, *Pelayanan Haji*, diakses tanggal 25 Juli 2012

Artikel

Muhammad bin Abdullah AtTuwaijry, Artikel: Makna Ibadah dan Hakikatnya, 2007.

Milady, Ahamad, Artikel: Tujuan Ibadah, 2009.

Internet

Reni Yuli, *Pembelajaran Fiqih dalam Praktek Ibadah*, http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_i/07110042-reni-yuli-a.ps, diakses tanggal 27 Maret 2012.

Abuafif, *Pengertian Ibadah dalam Islam*, <http://abuafif.wordpress.Com/2007/08/09/pengertian-ibadah-dalam-islam/>, diakses tanggal 9 Mei 2012.

Lpmp, Kompetensi Guru, http://lpmp.wordpress.com/2011/12/kompetensi_guru/, diakses tanggal 02 Agustus 2012.

MunawarSaad, *Antagonisme Penerapan Ajaran Islam*, [http:// penulisk albar.Blogspot.com/2011/12/antagonisme-penerapan-ajaran-islam-di.html](http://penulisk.albar.Blogspot.com/2011/12/antagonisme-penerapan-ajaran-islam-di.html), diakses tanggal 25 Juli 2012.

TENTANG PENULIS



M. Syukron Al-Iqbal, lahir di Jakarta pada tanggal 23 November 1990. Putra pertama dari empat bersaudara, dari pasangan MM. Akhwan As dan Dra. Sumarni yang bertempat tinggal di jalan Cipinang Muara II Rt 017/02 No. 312 Jakarta Timur. Memulai pendidikannya dari TK Nurul Iman di Pondok Bambu Jakarta Timur, lalu

melanjutkan ke SDN Pondok Bambu 18 Pagi tahun 1996-2002, kemudian melanjutkan ke MTs. N 25 Jakarta tahun 2002-2005. Dari 2005-2008 menempuh pendidikan di MAN 9 Jakarta. Lalu melanjutkan pendidikan kejenjang S1 pada tahun 2008 di Jurusan Ilmu Agama Islam di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta melalui jalur masuk UMB. Adapun pengalaman organisasi antara lain:

Pramuka kelas 3-6 SDN Pondok Bambu 18 Pagi

Anggota OSIS kelas 1-2 MTs. N 25 Jakarta

Ekstra kurikuler olahraga kelas 1-3 MTs. N 25 Jakarta

Anggota OSIS kelas 1-2 MAN 9 Jakarta

Staff Syiar dan Dakwah HMJ IAI tahun 2010-2011

Karang Taruna Forum Komunikasi Pemuda Rumah Susun (FKPRS) periode 2005